



Foto: Monumen Till Eulenspiegel Schöppenstedt, sumber Wikipedia

Till Eulenspiegel adalah seorang protagonis dari berbagai kisah kejahilannya. Tokoh ini digambarkan dengan pakaian khas dan penampilannya yang meriah mirip peserta karnaval.

Kisah-kisah dengan tokoh Till Eulenspiegel dibukukan setelah banyak yang berkembang dari mulut ke mulut.

Till Eulenspiegel dan Condessa yang Pelit

Terjemahan dari teks Till Eulenspiegel und die geizige Gräfin
oleh Dyah Narang-Huth, 2021.

Pada suatu hari di musim dingin, dalam kondisi kedinginan hampir membeku Till Eulenspiegel tiba di sebuah rumah indah milik seorang Condessa, bangsawan perempuan yang terkenal sangat pelit. Dari luar tercium keharuman kue menyebar dari dapur. Air liur Till menetes saat Till membayangkan enakannya kue-kue itu. Ia memohon pada Condessa untuk mendapat izin duduk menghangatkan diri di dekat tungku api.

Tetapi Condessa pelit itu menolak permintaannya dan menyatakan bahwa tidak ada yang gratis dengannya. Katanya: „Sana, pergi keluar potonglah kayu!“ Till berpikir tak ada salahnya potong kayu, pasti nanti ia pasti bisa dapat sepotong kue. Jadi ia pun melakukan apa yang diperintahkan Condessa.

Setelah ia sudah hangat, dia menemui Condessa dan meminta sepotong kue darinya. Permintaan itu ditolak mentah-mentah oleh Condessa yang malahan berkata:

Aku sudah mengabdikan permintaanmu tanpa kamu harus membayar sesen pun. Aku baru mau kembali lihat kamu, kalau kamu punya sesuatu yang dijual. Till Eulenspiegel pun meninggalkan rumah yang indah Si Condessa pelit dan bersumpah membalas dendam.

Dia sampai ke rumah seorang petani dan menawarkan diri untuk membantu pekerjaan Si Petani. Sebagai bayaran, ia minta satu tong penuh pupuk kandang, satu kendi susu dan tempat untuk bermalam di gudang. Petani setuju dan Till bekerja keras untuk

petani sampai larut malam. Usai bekerja, sekarang dia berbaring di atas jerami dan tertidur dengan puas dan pulas. Besok ada rencana besar buat Si Condesa.

Keesokan paginya Till bangun dengan gembira. Dengan hati-hati memisahkan lapisan susu yang semalam beku. Ia letakkan lapisan itu di bagian paling atas tong yang berisi pupuk kandang yang membeku. Jadi hanya terlihat susu putih gurih kalau tong dibuka.

Ia pun gembira membawa tong itu dan pergi ke rumah Si Condesa Pelit dan sampai di sana ia langsung berkata: Condesa, saya kembali lagi. Saya punya sesuatu untuk dijual. Saya mau menawarkan satu tong susu terbaik ini hanya dengan harga 20 keping uang Taler.

Condesa membuka tutup tong, mengikis susu beku dengan kukunya dan mencobanya. Susu itu meleleh di lidahnya, gurih dan manis. Condesa berkata: Susunya enak, tapi saya hanya mau membayar 12 keping Taler.

Tentu saja Till segera setuju, mengambil uang itu dan langsung pergi dari sana secepat mungkin. Condesa Pelit menyuruh pembantunya menaruh tong yang isinya masih beku itu ke dapur agar cair ... tak lama ia pun mendapatkan dapurnya menjadi sangat bau.